BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya motivasi pada anak mengenai kesehatan gigi dibanding orang dewasa.Orang tua yang tidak memberikan motivasi penilaian kepada anak ketika menggosok gigi ini dapat disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua tentang arti pentingnya motivasi. Anak yang merasa mendapat motivasi akan merasa bersemangat dan terus melakukan aktivitas tersebut secara rutin. Orang tua yang tidak memberikan motivasi penilaian juga disebabkan karena kondisi orang tua yang sudah capek setelah bekerja sehingga enggan untuk memperhatikan kebersihan gigi anaknya lagi.

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan anggota keluarga terutama anak.Orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi. Pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan) Kesehatan mulut suatu hal penting untuk kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Salah satu kesehatan mulut diantaranya kesehatan gigi. Kesehatan gigi menjadi hal yang penting, khususnya bagi perkembangan anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya

pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Sinaga, 2013)

Menurut data dari *World Health Organisation* (WHO) dalam *The World Oral Health Report* bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita 90% penduduk Indonesia.Salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat Indonesia ialah karies gigi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Kerusakan gigi di Indonesia terjadi peningkatan, prevalensi terjadinya kerusakan gigi pada penduduk Indonesia di bandingkan tahun 2013 lalu, yaitu dari 53,2% (2013) menjadi 57,6% (Riskesdas, 2018) dan wilayah Mojokerto sendiri untuk anak SD dan setingkat sebesar 7.040 anak yang mengalami kerusakan dan perlu perawatan (Sinaga, 2013).

Menurut yulianti puji (2009) tingkat pengetahuan materi tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN V Jaten Karanganyar mayoritas kategori baik sebanyak 45 orang (64,3%). (2) Mayoritas siswa di SDN V Jaten Karanganyar yang memiliki pengalaman gigi sebanyak 49 orang (70%). (3) Berdasarkan hasil hipotesis nilai providable Z = 1,435 dan p-value = 0,033. Nilai P <0,05, sehingga kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian kerusakan gigi pada anak di SDN V Jaten Karanganyar (Sinaga, 2013)

Menurut pronoto dkk motivasi keluarga tentang tentang kesehatan gigi yang tergolong buruk lebih sedikit yaitu 17,8% dari pada kriteria

motivasi keluarga yang tergolong sedang (39,2%) dan baik (43%). Jumlah total ibu di TK Sinar Matahari Semarang berjumlah 56 orang (Melisa, 2015)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2018 Di SDN Jabaran Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo. Dengan teknik wawancara dan observasi kepala sekolah SDN Jabaran bahwa dari 10 orang tua yang mengatakan bahwa menggosok gigi pada anak siswa kelas 3 seperti berapa kali menggosok gigi hanya 4 orang tua. Dan 6 orang tua mengerti cara melakukan menggosok gigi dan seterusnya.

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi.Masalah kesehatan gigi pada anak usia sekolah masih sangat tergantung kepada orang tuanya. Pola pengasuhan dan pendidikan tentang kebersihan dan kesehatan gigi yang di ajarkan oleh orang tua sejak dini akan memberi dampak terhadap perilaku anak. Pengetahuan keluarga yang kurang akan mempengaruhi kebersihan dan kesehatan gigi. Sehingga akan mempermudah tubuh terserang berbagai penyakit termasuk bisa membuat sakit gigi dan infeksi mulut(Setiadi, 2013). Motivasi keluarga diperlukan sebagai pendorong kemauan untuk melaksanakan perawatan gigi secara baik dan benar. Hal ini mengingat perawatan gigi bukan sesuatu yang sangat mudah melainkan membutuhkan energi dan waktu. Motivasi ibu tentang kesehatan gigi anak sangat penting karena anak akan meniru apa yang akan diajarkan oleh ibunya, jika ibu mengajarkan anak pertama kali sudah salah maka anak bisa beranggapan yang diajarkan oleh ibunya benar. Mengingat hal ini maka tanpa

adanya motivasi ibu yang kuat seorang anak akan malas untuk menggosok gigi dan merawat giginya sejak dini.

Solusi peran keluarga khususnya orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak pra sekolah, bagaimana orang tua menjadi contoh yang baik, membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam merawat kesehatan gigi. Berdasarkan hasil penelitian (Worang, 2016). menyatakan bahwa peran serta dari orang tualah yang dibutuhkan anak usia prasekolah. Salah satu contoh sederhana dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak yaitu selalu mengajarkan anak tentang waktu yang tepat dan cara yang baik untuk menggosok gigi serta selalu mengingatkan setelah mengkonsumsi makanan manis sebaiknya segera berkumur dengan air. Dengan adanya dasar - dasar ilmu yang didapat dari orang tua, anak dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari yang dijalaninya.Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dibidang ini dengan judul: Hubungan motivasi keluarga dengan pengetahuan kesehatan gigi pada orangtua Di SDN Jabaran Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut adakah "Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi pada Anak SD Kelas 3 di SDN JABARAN Balongbendo Sidorajo"?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi pada Anak SD Kelas 3 di SDN JABARAN Balongbendo Sidorajo.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi pada Anak SD Kelas 3 di SDN JABARAN Balongbendo Sidorajo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi SDN Jabaran Sidoarjo

Dapat dijadikan tambahan informasi bagi pihak sekolah dalam memberikan pengetahuan pada siswa tentang pelaksanaan perawatan gigi yang baik sehingga siswa dapat melakukan perawatan gigi dengan baik serta pihak sekolah dapat menghimbau pada orang tua siswa untuk dapat melakukan pemantauan terhadap perawatan kebersihan diri pada anak dengan baik dan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan atau informasi bagi mahasiswa untuk bahan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang baik pada masyarkat ketika praktek dilapangan nantinya dan sebagai salah satu upaya promotif dan preventif bagi siswa-siswi SDN Jabaran Balongbendo Sidoarjo.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan dapat mengaplikasikan materi yang telah di dapat selama masa perkuliahan.

1.4.4 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai konsep diri yang harus dimiliki oleh siswa dan perawatan kebersihan gigipada siswa-siswi tingkat sekolah dasar, sehingga dapat digunakan untuk melakukan intervensi tentang program kesehatan yang akan dilakukan.